

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI SMK KABUPATEN NIAS

Oleh :

Indah Permata Sari Lase

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nias Selatan
Email: indahpermata0293@gmail.com

Abstract

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan perguruan tinggi SMK Kabupaten Nias Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias yang berjumlah 296 siswa, dan sampel 129 siswa. Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,281 > t_{tabel}$ sebesar 1,6571. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 3,680 > t_{tabel}$ sebesar 1,6571. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 2,177 > t_{tabel}$ sebesar 1,6571. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 10,263 > t_{tabel}$ sebesar 1,6571. Tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri berpengaruh secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII Kabupaten Nias. Dimana diperoleh nilai $F_{hitung} 57,192 > F_{tabel} 2,44$ dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Pendapatan, Pendidikan, Orang Tua., Lingkungan, Perguruan Tinggi

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan di Indonesia perlu selalu ditingkatkan. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini. Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah faktor kunci dalam era perdagangan bebas

Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sikap mental dan jiwa yang selalu berkarya merupakan faktor kunci dalam perdagangan bebas. Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Sebagai langkah implementasi awal pemerintah pada tahun 1994 yang lalu telah menetapkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja kepada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan

persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Dengan melihat lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global.

Siswa SMK dalam memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi akan memperoleh tambahan kemampuan dan memperoleh skill untuk bekal diri siswa dalam menghadapi dunia kerja serta penunjang untuk diri siswa untuk mendapatkan pendapatan yang besar.

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik

dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Nias bahwa siswa lebih banyak memilih untuk bekerja, dan membuka lapangan usaha sendiri ketimbang melanjutkan ke perguruan tinggi, ini disebabkan karena siswa beranggapan bahwa lulus dari Perguruan Tinggi tidak menjamin mereka untuk mendapat pekerjaan yang layak dan hidup berkecukupan secara ekonomi. Maka banyak siswa yang lebih memilih untuk langsung terjun ke lapangan pekerjaan dari pada melanjutkan studi Perguruan Tinggi. minat siswa tamatan SMK kabupaten Nias yang melanjutkan perguruan tinggi. Sekolah yang paling banyak siswa melanjutkan perguruan tinggi adalah SMK N 2 Botomuzoi sebesar 26 siswa dengan persentase 39,39% dan paling sedikit untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi adalah SMK N 1 Idanogawo sebesar 10 siswa dengan persentase 18,18%. Peneliti menduga kurang minat melanjutkan keperguruan tinggi disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan orang tua, rendah tingkat pendidikan orang tua besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya dan rendahnya efikasi diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi banyaknya orang tua siswa yang berpenghasilan rendah karena sebagian mata pencarian orang tua adalah sebagai buruh dan pedagang kaki lima. Biaya pendidikan yang dari tahun ke tahun semakin mahal membuat orang tua kebingungan untuk membiayai pendidikan anaknya. Dengan pendapatan rendah membuat orang tua berfikir untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Dengan anggota keluarga begitu banyak ditambah dengan tingkat pendapatan kecil hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja.

Faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan yang dialami orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan. Oleh karena itu keinginan orang tua berkaitan secara tidak langsung dengan minat anaknya melanjutkan keperguruan tinggi. Dengan demikian, peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dari pada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memikirkan masa depan anaknya agar anaknya bisa menjadi sukses. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memberikan peluang yang besar agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan dan sebaliknya jika orang tua memiliki pendidikan rendah maka kurang memberikan peluang kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan.

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua akan membuat minat siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi akan menurun. Semakin tingginya pendidikan orang tua maka semakin tingginya keinginan orang tua untuk pendidikan anaknya dan sebaliknya rendahnya tingkat pendidikan orang tua maka kurangnya minat orang tua untuk pendidikan anaknya.

Lingkungan teman sebaya merupakan tempat pengganti keluarga karena pada usia remaja anak akan lebih mudah mendengar pendapat dari teman sebaya dibanding keluarga maupun orang yang lebih tua sehingga anak lebih mengikuti keputusan teman sebayanya atau teman kelompok belajarnya dalam mengambil sebuah keputusan. Kesamaan usia membuat siswa akan mempengaruhi keputusannya dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Rendahnya efikasi diri siswa ini membuat siswa kurang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena siswa berfikir bahwa jika melanjutkan keperguruan tinggi tingkat pelajaran lebih sulit. Berdasarkan fenomena dan gejala yang telah di kemukakan di atas, inilah menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Keperguruan Tinggi SMK Kabupaten Nias."

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif. Untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Kepulauan Nias. Menurut Iskandar (2009:61) penelitian asosiatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari yang diteliti guna untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kepulauan Nias semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 296 orang. Menurut Sugiyono (2012:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi metode pengambilan sampel yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah *proporsional random*

sampling. Pengambilan sampel sebanyak 129 siswa tersebut terdiri dari 5 (tiga) Sekolah Menengah Kejuruan yang ada Nias yaitu SMK N 1 Idanogawo, SMK Swasta Kristen Tomosa 2, SMK N 1 Sogaeadu, SMK N 1 Botomuzoi dan SMK N 2 Botomuzoi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	Constant	8,747	4,442	1,969	,050
	x1	1,757E-7	,000	,141	,024
	x2	,950	,258	,226	,000
	x3	,188	,086	,139	,031
	x4	,830	,081	,653	,000

a. Dependent Variable: y

Dari Tabel di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi adalah:

1. Untuk variabel tingkat pendapatan orang tua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,281 > t_{tabel} sebesar 1,6571 dengan nilai signifikan 0,039 < $\alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi SMK Kabupaten Nias. Hal ini berarti semakin baik tingkat pendapatan orang tua, maka akan semakin baik pula minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.
2. Untuk variabel tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,680 > t_{tabel} sebesar 1,6571 dengan nilai signifikan 0,0006 < $\alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi SMK Nias. Hal ini berarti semakin baik tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin baik pula minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.
3. Untuk variabel lingkungan teman sebaya diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,177 > t_{tabel} sebesar 1,6571 dengan nilai signifikan 0,001 < $\alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi SMK Nias. Hal ini berarti semakin baik lingkungan teman sebaya, maka akan semakin baik pula minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.
4. Untuk variabel efeksi diri diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,263 > t_{tabel} sebesar 1,6571 dengan

nilai signifikan 0,000 < $\alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara efikasi diri terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi SMK Nias. Hal ini berarti semakin baik efikasi diri, maka akan semakin baik pula minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.

Adapun hasil uji F tersebut adalah sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5086,594	4	1271,648	57,192	,000 ^b
	Residual	2757,096	124	22,235		
	Total	7843,690	128			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x1, x2, x3

Sumber : *Olahan Data Primer, 2018*

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, dapat dilihat pada tabel 23 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 57,192 > F_{tabel} 2,44 dan nilai signifikan 0,000 < $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 2,281 > t_{tabel} sebesar 1,6571.
2. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 3,680 > t_{tabel} sebesar 1,6571.
3. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 2,177 > t_{tabel} sebesar 1,6571.
4. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Kabupaten Nias. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 10,263 > t_{tabel} sebesar 1,6571.
5. ngkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan teman sebaya dan efikasi diri berpengaruh secara bersama-sama positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi siswa kelas XII Kabupaten Nias. Dimana diperoleh nilai F_{hitung} 57,192 > F_{tabel} 2,44 dengan taraf signifikan sebesar 0,000

$< \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan minat melanjutkan perguruan tinggi adalah Bagi siswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tergolong rendah hendaknya mendapat perhatian lebih dari sekolah dengan cara memberikan fasilitas yang mendukung agar siswa memperoleh informasi yang akurat tentang Perguruan Tinggi yang dimilikinya serta berbagai informasi mengenai beasiswa secara lengkap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan. (2003). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. (2009). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munandar. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Belar Kbk Bandung*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta
- Sudremi Yuliana. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suyanto. (2000). *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, U. D. L. S. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.